

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena bank merupakan salah satu lembaga yang digunakan sebagai perantara keuangan. Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya pada dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya bagi kesejahteraan masyarakat. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012, BUKU adalah singkatan dari bank umum kelompok usaha yang berarti pengkategorian bank berdasarkan dengan kelompok usaha berupa modal inti yang dimiliki oleh bank tersebut. Jenis-jenis bank berdasarkan BUKU telah diatur pada tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Berlaku Tanggal 2 Januari 2013 dimana Pengaturan Kegiatan Usaha Bank Berdasarkan modal inti yang dimiliki Bank dikelompokkan dalam 4 kelompok usaha adalah sebagai berikut:

1. BUKU I, Bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun;
2. BUKU II, Bank dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun;
3. BUKU III, Bank dengan modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun; dan
4. BUKU IV, Bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun.

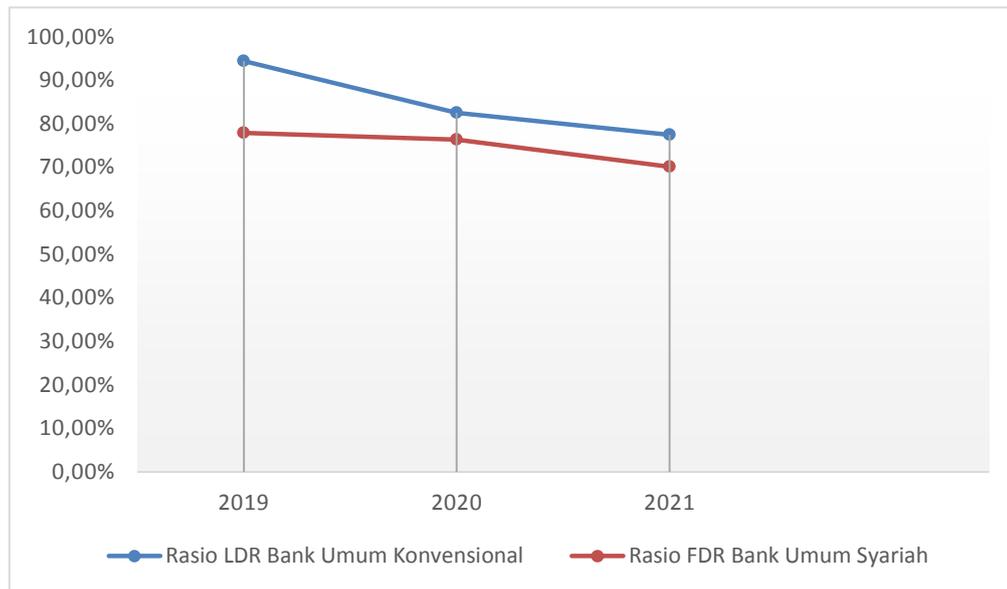
Kinerja bank merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalikasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank menginginkan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan di tengah meningkatnya persaingan pada industri perbankan

dan kompleksitas usahanya, maka bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kinerja bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan juga sebagai bahan evaluasi hasil dari kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dijalankan.

Peneliti memilih perbankan sebagai obyek penelitian dikarenakan sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang terdampak dari penyebaran pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 hingga *new normal* sektor keuangan mengalami penurunan pada kinerjanya dikarenakan pertumbuhan kredit yang rendah, tergerusnya *profit* untuk pencadangan dana, meningkatnya biaya operasional serta meningkatnya risiko kredit macet.

Pada saat pandemi covid-19 terdapat fenomena *marger* yang dilakukan oleh beberapa bank, yaitu salah satunya *marger* antara Bank Pembangunan Daerah Banten (Bank Banten) dengan Bank Jabar Banten (BJB). *Marger* ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan modal yang tersedia pada Bank. (Ikawati 202)

Berikut ini data kinerja perbankan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets Ratio* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2019-2021.



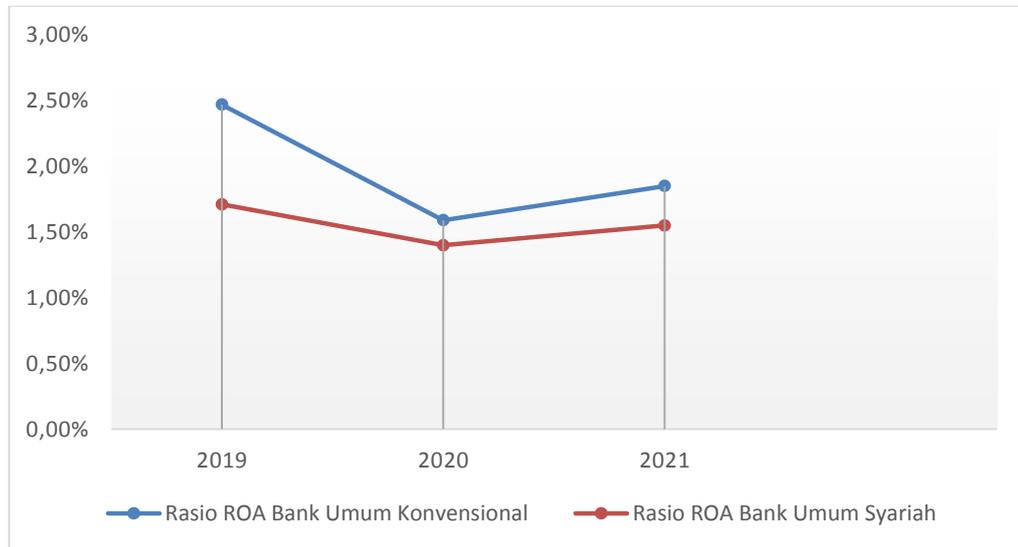
Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

Gambar 1.1 Kinerja Perbankan Menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan bank konvensional merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dihimpun dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank. Dana yang dihimpun berupa dana dari pihak ketiga. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan dalam bank syariah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan. Pada dasarnya kedua rasio ini mengukur hal yang sama. Namun karena di bank syariah tidak ada loan sehingga menggunakan pembiayaan (*Financing*). Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin buruk kinerja perbankan tersebut, dan sebaliknya.

Berdasarkan grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan disetiap tahunnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank konvensional tahun 2019 sebesar 94,43%, tahun 2020 sebesar 82,54%, dan

tahun 2021 sebesar 77,49%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah tahun 2019 sebesar 77,91%, tahun 2020 sebesar 76,36%, dan tahun 2021 sebesar 70,12%.

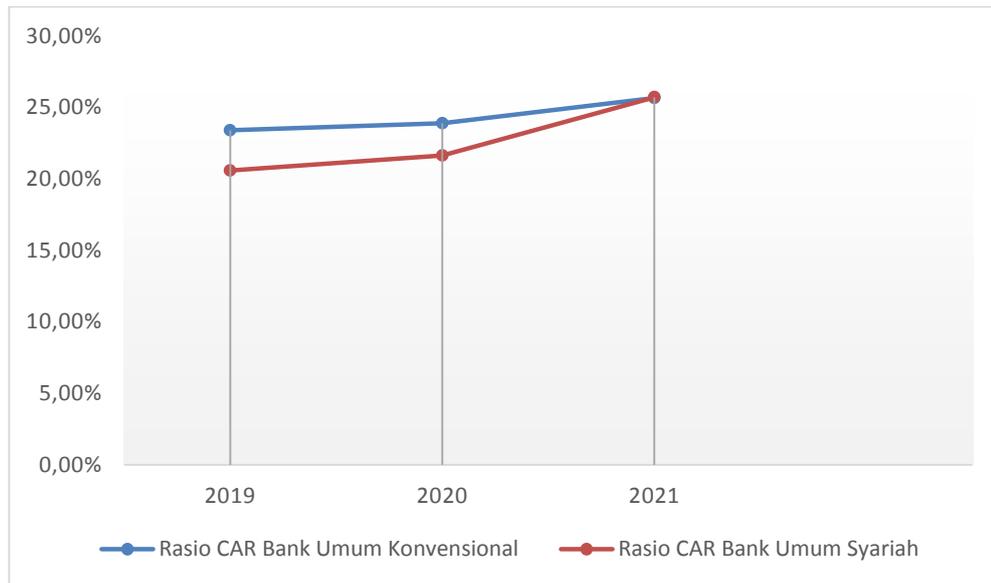


Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

Gambar 1.2 Kinerja Perbankan Menggunakan *Return On Assets Ratio (ROA)*

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 *Return On Assets Ratio (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat dan semakin tinggi penggunaan aset yang dimiliki. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Assets Ratio (ROA)*, semakin baik juga kinerja perbankan.

Berdasarkan grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa *Return On Assets Ratio (ROA)* dari tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan. *Return On Assets Ratio (ROA)* bank konvensional tahun 2019 sebesar 2,47%, tahun 2020 sebesar 1,59%, dan tahun 2021 sebesar 1,85%. *Return On Assets Ratio (ROA)* bank syariah tahun 2019 sebesar 1,71%, tahun 2020 sebesar 1,40%, dan tahun 2021 sebesar 1,55%.



Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

Gambar 1.3 Kinerja Perbankan Menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan bank melihat resiko kerugian yang akan dihadapi dengan cara membandingkan jumlah modal dengan aset tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka semakin baik kinerja perbankan tersebut.

Berdasarkan grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank konvensional tahun 2019 sebesar 23,40%, tahun 2020 sebesar 23,89%, dan tahun 2021 sebesar 25,66%. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank syariah tahun 2019 sebesar 20,59%, tahun 2020 sebesar 21,64%, dan tahun 2021 sebesar 25,71%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nasution S Muhammad 2021, 29-38), dengan judul “Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19”. Peneliti menyimpulkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas dengan rasio FDR pasca pandemi covid-19 perbankan

syariah lebih tinggi nilai FDR-nya dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19. dilihat dari rasio solvabilitas dengan rasio CAR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional relatif sama dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra dan pasca covid-19 perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Dan dilihat dari rasio rentabilitas dengan rasio ROA pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional sama sama mengalami penurunan rasio ROA dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra maupun pasca covid perbankan konvensional masih memiliki nilai rasio ROA yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Komalasari dan Wirman 2021, 114-125), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019”. Peneliti menyimpulkan bahwa Adanya *dismilaritas* kinerja CAR antara kedua bank, dan CAR pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah, Tidak adanya *dismilaritas* kinerja ROA antara kedua bank, dan ROA pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah, dan Tidak adanya *dismilaritas* kinerja LDR/FDR antara kedua bank, dan LDR/FDR pada bank syariah lebih unggul ketimbang bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan (Setiahani dan Raditya 2019, 1131-1347), dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Kategori BUKU”. Peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata CAR antara BUKU I dan BUKU II pada Bank Umum Syariah yang go publik. ada perbedaan rata-rata LDR antara BUKU I dan BUKU II pada Bank Umum Syariah yang go publik. Dan tidak ada perbedaan rata-rata ROA antara BUKU I dan BUKU II pada Bank Umum Syariah yang go publik.

Penelitian yang dilakukan (Rachman, Riadi, dan Wati 2019, 94-108), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional”. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terutama indikator ROA. Sedangkan untuk indikator CAR dan LDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Akan tetapi apabila

ditinjau dari seluruh aspek indikator Bank Umum Syariah belum mampu menunjukkan kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.

Penelitian yang dilakukan (Aziz, Ihsan dan Ulfah 2017, 24-30), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas”. Peneliti menyimpulkan bahwa Bank BNI dan Bank BNI Syariah pada rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) Bank BNI dapat dikatakan baik. Rasio solvabilitas (*capital adequacy ratio*) Bank BNI dapat dikatakan baik. rentabilitas (*Return on Assets*) dapat dikatakan baik.

Penelitian yang dilakukan (Efriza dan Wahyuni 2017, 66-74), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia”. Peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan atau rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, Ihsan dan Ulfah 2017, 24-30) yang meneliti kinerja keuangan bank melalui pendekatan *likuiditas solvabilitas dan rentabilitas* bank BNI dan Bank BNI Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menggunakan populasi yang lebih banyak yaitu bank yang dikelompokkan berdasarkan modal inti (BUKU-Bank Umum Kelompok Usaha). Penilaian kinerja keuangan bank diukur menggunakan rasio likuiditas berupa *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio rentabilitas berupa *rasio Return on Assets (ROA)*, dan rasio solvabilitas berupa *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga (Kasmir, 2008). Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin buruk kinerja perbankan tersebut, dan sebaliknya.

Semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin baik kinerja perbankan.

Profitabilitas pada bank adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh Bank menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, yang berarti manajemen mampu mengelola sumber daya bank dengan baik. *Return On Asset Ratio* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Variabel ini diukur dengan menghitung laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat dan semakin tinggi penggunaan aset yang dimiliki. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Assets Ratio* (ROA), semakin baik juga kinerja perbankan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin baik kinerja perbankan tersebut. Sebaliknya, Semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin buruk kinerja perbankan tersebut. Pada tingkat *capital* atau modal, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kecukupan modalnya. Semakin tinggi nilai kecukupan modal suatu bank maka semakin baik bagi bank tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (BUKU I, II, III, DAN IV) Periode 2019-2021 (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi penelitian ini mencakup :

1. Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada *Loan Deposit Ratio* Antara BUKU I, II, III, dan IV?
2. Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada *Return On Asset Ratio* Antara BUKU I, II, III, dan IV?
3. Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada *Capital Adequacy Ratio* Antara BUKU I, II, III, dan IV?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran untuk menegaskan ruang lingkup dan memperjelas aspek-aspek yang akan diteliti. Maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menguji perbedaan antara BUKU I, II, III, dan IV menggunakan rasio likuiditas berupa *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio rentabilitas berupa *rasio Return on Assets (ROA)*, dan rasio solvabilitas berupa *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada *Loan Deposit Ratio (LDR)* Antara BUKU I, II, III, dan IV.

2. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada *Return On Asset Ratio* (ROA) Antara BUKU I, II, III, dan IV.
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Antara BUKU I, II, III, dan IV.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Praktis

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan antara BUKU I, II, III, dan IV.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

1.5.2 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan antara BUKU I, II, III, dan IV.